

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut para peneliti kreativitas anak usia dini sangatlah tinggi dari semenjak lahir. Tetapi seiring bertambahnya usia kreativitas anak akan menurun saat memasuki rentang usia 8-10 tahun. Sedangkan intelegensi anak dapat meningkat 10 point seiring dengan bertambahnya kecerdasan anak hal ini terjadi karena pengaruh dan pemahamannya terhadap lingkungan. Adapun kreativitas anak justru bergerak sebaliknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini adalah jenis kelamin, status sosial dan ekomoni, keluarga dan intelegensi. Selain faktor-faktor tersebut hal ini adalah faktor yang dapat menghambat kreativitas anak usia dini yaitu, menyalahkan anak ketika melakukan kesalahan, membatasi pilihan, terlalu banyak kegiatan, dan menjanjikan hadiah apabila anak berhasil menyelesaikan kegiatan.

Faktor penghambat kreativitas anak dipengaruhi oleh pendidik atau orang tua yang melanggar ide-ide yang diajukan oleh anak, persaingan antar teman sebayanya, terlalu membatasi rasa ingin tahu anak, orang tua yang terlalu mendisiplinkan anak. Oleh sebab itu pola asuh orang tua sangat berdampak besar pada pembentukan karakter anak usia dini.¹ Sebagai orang tua atau pendidik sebaiknya tidak selalu kaku dalam mendidik anak sehingga anak dapat mengeksplorasikan kreativitas sesuai dengan ide-idenya.

Kreativitas anak tidak hanya diukur dengan bagaimana anak membuat ketrampilan, melainkan juga berhubungan juga dengan bagaimana anak dapat memecahkan masalah, pencarian solusi, dan bagaimana anak dapat mengambil keputusan. Sehingga apabila kreativitas terhambat akan sangat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya.

¹ Wahyu Trisnawati, Tri Joko Raharjo, and Bagus Kisworo, "Peran Pendidik Dalam Karya Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2021): 55, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/2309>.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”² Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada pembangunan landasan bagi pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan kelompok usia yang dialami anak usia dini. Seperti yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Pasal 5 ayat (1) Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Kajian yang terkait tentang anak usia dini selalu menjadi hal yang menarik sehingga terdapat berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya, bahwa kedudukan anak adalah sebagai kesenangan hidup (Perhiasan) di dunia. Seperti Firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 14, yaitu :

زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Artinya : “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”³

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

³ Alquran, ed., *Ali Imran Ayat 47* (PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011).

Playdough adalah media permainan yang sejenis dengan plastisin dan dapat dibuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. *Playdough* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Play* yang berarti bermain sedang *dough* adalah berarti adonan. *Playdough* merupakan salah satu media permainan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik, kognitif, dan melatih kesabaran anak. Selain itu media permainan *playdough* juga dapat bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Melalui media *playdough*, anak dapat membuat berbagai macam bentuk dengan cetakan maupun bentuk bebas sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

Playdough merupakan media permainan yang mudah digunakan anak, multiguna, mudah di dapat, harga terjangkau, tidak mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan anak, dapat digunakan individu maupun kelompok, dapat dikombinasikan dengan warna-warna yang disukai anak, serta ringan dan elastis. Selain murah dan mudah di dapat, *playdough* juga dapat dibuat sendiri dirumah yang terbuat dari campuran tepung terigu.

Selain berbagai manfaat diatas, *playdough* dapat melatih kemampuan imajinasinya sehingga anak tidak hanya terpaku dengan apa yang biasa dicontohkan oleh guru dan orang tua nya, saat bermain anak akan memikirkan apa yang ingin dibuatnya dengan media permainan *playdough* tersebut. Dengan media permainan *playdough* diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan menyenangkan.

Otak manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Kedua bagian ini mempunyai fungsi yang berbeda. Bagian dari belahan otak kanan berfungsi dalam hal khayalan, kreativitas, sosial emosional, musik dan warna. Jadi otak kanan cenderung lebih kepada perkembangan kecerdasan emosional dan memikirkan hal yang detail dalam ingatan jangka panjang. Sedangkan bagian dari belahan otak kiri berfungsi dalam hal angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan dan logika. fungsi dari otak kiri cenderung untuk kecerdasan intelektual dan daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek. Selanjutnya dalam konteks neurosains kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam hal tertentu. Kemampuan setiap manusia dalam kreativitas tergantung pada perkembangan

kognitif dan stimulasi yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan disekitarnya. Dalam hal kreativitas ini otak yang berperan adalah otak kanan.⁴

Pendidikan anak usia dini didedikasikan untuk merangsang, membimbing, mengasah, dan memberikan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dan ketrampilan anak, pendidikan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sesuai dengan keunikan dan pertumbuhannya. Maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini.⁵ Dalam dunia pendidikan anak usia dini, guru berperan sangat penting, karena guru berperan sebagai orang tua kedua bagi anak. Apabila guru memiliki kinerja yang baik maka akan menjadi perhatian bagi anak sehingga anak dapat termotivasi berbuat lebih baik lagi. Dengan demikian akhlak guru berpengaruh penting terhadap anak. Oleh sebab itu ia harus menjadi panutan bagi anak.⁶

Berdasarkan pra penelitian wawancara di PAUD Asih Pendowo Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo, dengan ibu Suhartati, S.Pd. selaku kepala sekolah PAUD, bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini cukup berkembang dengan baik, akan tetapi permasalahan yang sering terjadi dalam upaya peningkatan kreativitas anak usia dini adalah anak kurang fokus sehingga anak belum siap menerima kegiatan yang disampaikan guru.⁷ Dari 28 anak dalam satu kelas terdapat sebanyak 11 anak yang kreativitasnya berkembang sesuai harapan (BSH). Sebanyak 14 anak yang kreativitasnya mulai berkembang (MB). Dan sebanyak 3 anak yang kreativitasnya belum berkembang (BB). Berdasarkan data pra penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak anak yang

⁴ Sri Siswati and Hendra Pratama, "Manajemen Menyeimbangkan Penggunaan Otak Kiri Dan Kanan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Edukasi : Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 111.

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. Suryani, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁶ Trisnawati, Raharjo, and Kisworo, "Peran Pendidik Dalam Karya Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang."

⁷ Informan 2 (Kepala Sekolah PAUD Asih Pendowo Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)

kreтивitasnya baru mulai berkembang sehingga dibutuhkan stimulus agar kreativitas berkembang sangat baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Playdough* di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan (Studi Analisis Neurosains)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peninjauan umum terkait penelitian, dan untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan penelitian, maka peneliti menetapkan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah PAUD Asih Pendowo Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian berfokus pada “Implementasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Playdough* di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan (Studi Analisis Neurosains)”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran *playdough* di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan?
2. Bagaimana hasil pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran *playdough* di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan dalam studi analisis neurosains?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran *playdough* di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran *playdough* di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan dalam studi analisis neurosains.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Asih Pendowo Tarub Tawangharjo Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini.
 - b. Melengkapi kekurangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.
 - c. Memberikan inovasi baru terhadap topik yang diangkat.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini khususnya melalui media pembelajaran *playdough* dalam studi analisis neurosains.
 - b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran *playdough*.
 - c. Bagi anak didik

Anak sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kreativitasnya melalui media pembelajaran *playdough*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian bab, antara lain sebagai berikut :

Bab I terdapat pendahuluan, berisi mengenai latar belakang dari masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa pembahasan yaitu yang pertama adalah kreativitas anak usia dini. Yang kedua adalah media pembelajaran. Yang ketiga adalah pengertian neurosains..

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum profil sekolah PAUD Asih Pendowo, deskripsi data penelitian mengenai implementasi strategi peningkatan kreativitas anak usia dini di PAUD Asih Pendowo dan analisis data penelitian.

Bab V Berupa penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.